

**PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA TRISNO SAPODO DI  
KALURAHAN BLEBERAN, KAPANEWON PLAYEN, KABUPATEN  
GUNUNGKIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:  
**MURIZA NADIA WINDIANIK**  
NIM 17102050030

**Pembimbing :**  
**Aryan Torido, SE, M.Si**  
NIP 19750510 200901 1 016

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1085/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA TRISNO SAPODO DI KALURAHAN BLEBERAN, KAPANEWON PLAYEN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MURIZA NADIA WINDIANIK  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050030  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Juli 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aryan Torrido, SE., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61073ccad592



Penguji II

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 61060d4ef0d0



Penguji III

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 606ef04bad5d



Yogyakarta, 14 Juli 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61109445e7046



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Muriza Nadia Windianik  
NIM : 17102050030  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial.  
Judul Skripsi : Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solihah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP.19730519 200912 2 002

Pembimbing

Aryan Torido, SE., M.Si  
NIP.19750510 200901 1 016

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muriza Nadia Windianik  
NIM : 17102050030  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan KSU Trisno Sapodo dalam Melakukan Pemberdayaan Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juli 2021

Yang menyatakan,



Muriza Nadia Windianik

NIM.17102050030

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS.

An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Muriza Nadia Windianik

NIM : 17102050030

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 09 Juli 2021

Yang menyatakan,



*Muriza Nadia Windianik*  
Muriza Nadia Windianik

NIM.17102050030

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini bisa selesai.”



## MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahNya. Sholawat serta salam semoga terlantun pada Nabi Muhammad SAW yang telah mnuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti ini.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul” dengan lancar tanpa ada kendala yang memberatkan.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Yogyakarta.
4. Andayani, SIP, MSW selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.



5. Aryan Torrido, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan saran dan masukan selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Suwarno selaku Ketua Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo yang telah membantu saya dalam memberikan informasi terkait koperasi.
7. Seluruh informan yang telah melancarkan proses wawancara dan observasi selama peneliti menyusun skripsi.
8. Sahabat-sahabatku keluarga besar IKS angkatan 17 yang selalu memberikan motivasi dan *support* untuk kelancaran pengerjaan skripsi.
9. Semua orang tuaku yang telah memberikan *support* baik material maupun doa dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga amal kebaikan orang-orang yang tertulis di atas mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT serta mendapat ridho-Nya.

Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Kritik dan saran dari pembaca tentu selalu dinantikan untuk mengevaluasi skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 09 Juli 2021

Penyusun

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Reformasi Total Koperasi yang dilaksanakan oleh Kabupaten Gunungkidul dengan cara terus memberikan penilaian rutin dan perbaikan manajemen data kepada semua koperasi aktif di Gunungkidul. Salah satu koperasi yang mendapat penilaian rutin dari Dinas Koperasi dan UKM Gunungkidul adalah KSU Trisno Sapodo, yang telah mendapat predikat koperasi baik dan sehat. Selain itu koperasi di Gunungkidul yang pada umumnya berada di lingkungan pedesaan bertujuan untuk menggerakkan perekonomian warganya seperti halnya dengan KSU Trisno Sapodo yang mempunyai tujuan sama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan KSU Trisno Sapodo. Rumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana pengelolaan KSU Trisno Sapodo ?

Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Selain itu teknik analisis data adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo menyelenggarakan pengelolaan lembaga dengan terbuka. Sistem tata kelola terbuka ini dilihat dengan menggunakan pendekatan tiga pilar Teori Kelembagaan Baru yakni adanya aturan-aturan dari kesepakatan bersama yang penerapannya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis (*regulative pillar*) dan adanya keterbukaan ini dirasakan langsung oleh anggota-anggotanya (*normative pillar*). Hal ini didukung dengan tidak adanya tuntutan untuk lebih terbuka dari anggota KSU Trisno Sapodo terhadap pengurus dalam menjalankan pengelolaannya (*cultural-cognitive pillar*).

*Kata kunci: Pengelolaan Koperasi, Kelembagaan Baru, Gaya Kepemimpinan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kajian Teori .....	12
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOPERASI SERBA USAHA TRISNO</b>	
<b>SAPODO .....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah Berdiri Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo .....	38
B. Letak Geografis Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo .....	40

C. Maksud dan Tujuan Koperasi Trisno Sapodo.....	41
D. Organisasi Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo.....	42
E. Usaha-Usaha Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo .....	50
<b>BAB III PENGELOLAAN KOPERASI SERBA USAHA TRISNO SAPODO</b> .....	<b>56</b>
A. Aturan-Aturan Tertulis yang Berlaku di Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo .....	57
B. Gaya Kepemimpinan dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo .....	80
C. Respon Anggota Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo .....	93
D. Harapan Anggota Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo .....	95
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 2 Jumlah kekayaan yang Dimiliki oleh Koperasi Trisno Sapodo.....	46
Tabel 3 Buku yang Digunakan dalam Administrasi .....	48
Tabel 4 Permodalan KSU Trisno Sapodo Tahun 2019 dan Tahun 2020.....	50
Tabel 5 Karyawan dari Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Analisis Data.....	34
Gambar 2 Papan KSU Trisno Sapodo.....	38
Gambar 3 Gedung KSU Trisno Sapodo.....	40
Gambar 4 Peta Dusun Bleberan .....	41
Gambar 5 Susunan Organisasi Periode 2018- 2020.....	43
Gambar 6 Jumlah Anggota KSU Trisno Sapodo Tahun 2016-2020.....	45
Gambar 7 Jumlah Simpanan Anggota KSU Trisno Sapodo Tahun 2016-2020 ...	46
Gambar 8 Kegiatan Simpan Pinjam di KSU Trisno Sapodo .....	53
Gambar 9 Alat-Alat Catering Atau Bolo Pecah Yang Disewakan .....	54
Gambar 10 Stok Pupuk di Kelompok Tani Kalurahan Bleberan.....	55
Gambar 11 Alur Pembuatan Aturan Tertulis di KSU Trisno Sapodo.....	58
Gambar 12 Ilustrasi Alur Menyimpan atau Menabung di KSU Trisno Sapodo...	73
Gambar 13 Ilustrasi Alur Meminjam di KSU Trisno Sapodo .....	76
Gambar 14 Ilustrasi Alur Sewa barang di KSU Trisno Sapodo .....	78
Gambar 15 Ilustrasi Alur Pendistribusian Saprotan kepada Masyarakat.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan informasi dari Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin), Pemerintah Indonesia memberikan kepedulian yang luar biasa terhadap perbaikan koperasi, dilihat dari beberapa program pengembangan koperasi. Sejak 2015, program Reformasi Total Koperasi telah diluncurkan. Sejak dilakukan *The Total Cooperative Reform* (Reformasi Total Koperasi) selama lima tahun terakhir, pola Produk Domestik Bruto koperasi terus berkembang. "Produk Domestik Bruto Koperasi adalah komitmen koperasi sebagai lembaga penyumbang peningkat PDB Nasional"<sup>1</sup>. *The Total Cooperative Reform* (Reformasi Total Koperasi) pada esensinya dilakukan untuk mendukung koperasi untuk menyesuaikan diri dalam iklim yang berubah-ubah. Anggota dalam koperasi harus siap untuk memiliki imajinasi berkreasi dan kemajuan eksekutif untuk mengawasi dan membentuk asosiasi yang menyenangkan, terutama untuk sistem bisnis mereka.

Dinas Koperasi dan UKM melaksanakan perubahan untuk mengubah standar administrasi terhadap pengelolaan koperasi yang nyaman. Reformasi atau perubahan yang dilakukan selama lima tahun terakhir ini terdiri dari tiga rencana, yaitu pertama, reorientasi, untuk lebih spesifiknya adalah mengubah pandangan dunia tentang kemajuan yang menyenangkan. Kemajuan dari jumlah ke kualitas

---

<sup>1</sup>Teten Masduki, "Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah", [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), <http://www.depkop.go.id/read/kemkop-dan-ukm-targetkan-peningkatan-kontribusi-umkm-untuk-pdb>, diakses tanggal 16 September 2020.



untuk meningkatkan kualitas koperasi agar jumlah anggota terus bertambah. Kedua, *Recovery*, secara khusus mengembangkan lebih lanjut *database system* agar lebih bermanfaat melalui Online Data System (ODS), intinya adalah untuk lebih mengembangkan pola pendataan koperasi yang lebih baik dan lebih tepat. Ketiga, perbaikan untuk lebih mengembangkan koperasi sebagai bagian dari substansi bisnis yang solid, , bebas dan serbaguna dan setara dengan elemen bisnis lainnya melalui pedoman yang bermanfaat, SDM yang solid, organisasi, pembiayaan, pameran dan kemajuan teknologi<sup>2</sup>.

Perubahan atau Reformasi total juga dilakukan oleh koperasi-koperasi di Gunungkidul. Terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, yang melakukan perubahan di bagian tata kelolanya. Berbagai aktifitas dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam upaya reformasi total koperasi di Kabupaten Gunungkidul. Pertama, adalah merubah pelayanan koperasi dari manual menjadi modern atau digital yaitu dengan adanya *Online Data System* (ODS). ODS adalah suatu kerangka aplikasi penghimpun informasi bagi koperasi dan UKM yang dapat diakses secara online baik oleh daerah/kota/provinsi maupun instansi pemerintah pusat yang telah diberi kuasa dan koperasi dapat secara langsung dapat melaporkan secara bebas melalui aplikasi ODS<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Rully Indrawan, "Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah " [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), <http://www.depkop.go.id/read/sekretaris-kementerian-koperasi-dan-ukm-prof-rully-indrawan-melihat-perhatian-kepala-daerah-terhadap-pengembangan-umkm-tiap-tahun-semakin-membaik-dan-meningkat>, diakses tanggal 5 Februari 2021.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ratna, Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, 30 November 2020.

Kedua, Dinkop dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Gunungkidul, juga berupaya mensosialisasikan koperasi kepada masyarakat sejak dini. Hal tersebut dilakukan agar para pelajar sejak dini sudah mengenal dan berminat untuk berpartisipasi dalam koperasi, sehingga jika ada perombakan pengelola maka diharapkan kalangan yang terpelajar dan berpengalaman inilah yang akan menjadi pengelola koperasi. Selain itu, agar koperasi di Gunungkidul berkembang dengan dikelola kalangan terpelajar dan yang menguasai teknologi informasi. Sehingga adanya peningkatan kualitas SDM dan manajemen koperasinya semakin bagus<sup>4</sup>. Contoh kegiatan tersebut adalah pemberian penyuluhan perkoperasian di tengah pandemi Covid-19 ini kepada Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari melalui teleconference (11 Mei 2020)<sup>5</sup>. Ketiga, Dinkop UKM, Kabupaten Gunungkidul juga terus berupaya meningkatkan kompetensi manajemen koperasi di Gunungkidul dengan mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Usaha Simpan Pinjam (USP). Dalam kegiatan tersebut, disampaikan materi tentang aspek-aspek manajemen koperasi dan perencanaan bisnis bagi koperasi<sup>6</sup>.

Setelah adanya usaha dari Pemerintah Kabupaten Gunungkidul, khususnya yaitu dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Dinkop UKM), untuk melaksanakan reformasi total pada koperasi, sekarang koperasi-koperasi di

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ratna, Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, 02 Desember 2020.

<sup>5</sup>"PP Darul Quran Wal Irsyad Terima Penyuluhan Perkoperasian via Teleconference", <https://kukm.gunungkidulkab.go.id/berita-884/pp-darul-quran-wal-irsyad-terima-penyuluhan-perkoperasian-via-teleconference.html>, diakses tanggal 7 Desember 2020.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ratna, Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, 02 Desember 2020.

Gunungkidul telah rutin dan tertib mengadakan RAT dan lapor kepada Dinkop UKM. Kegiatan lainnya adalah selalu ada *monitoring* yang juga dilakukan secara rutin oleh dinkop untuk mengawasi koperasi-koperasi di Gunungkidul<sup>7</sup>. Koperasi kini banyak yang menjadi media berbagai usaha dan mendukung berbagai Usaha Kecil Menengah (UKM). Terbukti dengan banyak UKM yang menjadi anggota koperasi seperti koperasi serba usaha. UKM yang menjadi anggota koperasi serba usaha dapat memperoleh keuntungan yaitu bisa mendapatkan pinjaman modal untuk usaha yang ingin dikembangkan.

Koperasi Serba Usaha pada hakikatnya adalah koperasi yang kegiatan usahanya dalam berbagai bidang perekonomian, misalnya dalam bidang pembuatan sebuah produk, pemanfaatan, perkreditan, dan jasa yang perseorangannya atau anggotanya merupakan orang-orang yang mendasarkan kegiatannya menurut standar yang disepakati seperti koperasi dan juga sebagai aksi ekonomi masyarakat yang berasaskan kekeluargaan dan keterbukaan. Pada umumnya koperasi di Gunungkidul bertujuan untuk menghidupkan perekonomian warganya, seperti halnya dengan KSU Trisno Sapodo. Koperasi ini terletak di Padukuhan Bleberan, RT 20/04, Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Gunungkidul yang gerakan utamanya adalah untuk menggerakkan perekonomian warga Bleberan. Tujuan koperasi tersebut adalah untuk terlibat dalam ekonomi

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ratna, Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, 02 Desember 2020

serta menjadi alat pengembangan kesejahteraan bagi masyarakat dan daerah serta untuk membangun sistem perekonomian yang berkeadilan<sup>8</sup>.

Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo telah banyak mendapat sertifikat penilaian resmi dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2003 hingga 2018 rata-rata mendapatkan predikat baik atau sehat. Bahkan di tahun 2019 penilaian dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Dinkop UKM) Kabupaten Gunungkidul, KSU Trisno Sapodo mendapatkan predikat sangat baik dan sangat sehat. Terlebih lagi menurut Ratna (30 tahun), Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinkop dan UKM Kabupaten Gunungkidul juga mengatakan bahwa KSU Trisno Sapodo mendapatkan grade A, karena rutin mengadakan Rapat Anggota Tahunan dan rutin melaporkan kegiatannya ke Dinas<sup>9</sup>. Selain itu, *manager* di Koperasi Trisno Sapodo juga sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus *manager* dalam pengelolaan koperasi. Hal ini membuat koperasi ini terus berupaya untuk mengembangkan usahanya<sup>10</sup>. Maka sangat menarik untuk dikaji mengenai pengelolaan KSU Trisno Sapodo oleh pengurus yang sudah banyak menerima penghargaan manajemen koperasinya dan bertujuan menjadi alat gerakan ekonomi warganya.

---

<sup>8</sup>BAB III Maksud dan Tujuan, dalam buku Anggaran Dasar Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo, pasal 4 ayat 1 dan 2.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ratna, Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, 02 Desember 2020.

<sup>10</sup>Wawancara dengan SW, Ketua Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo, 02 Desember 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian-uraian yang sudah disebutkan, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendiskripsikan pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo di Kalurahan Bleberan, Gunungkidul.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat metodologis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hasil kajian seberapa jauh metodologi yang dipergunakan mampu mengungkap substansi dari seluruh permasalahan yang diteliti. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang penggunaan strategi dan pendekatan dalam penelitian khususnya dalam kajian kualitatif.

### **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi civitas akademik pendidikan khususnya tentang perkoperasian. Selain itu, sebagai tambahan informasi dan bahan pembanding bagi penelitian lain yang juga

meneliti tentang pengelolaan koperasi untuk mencapai kesejahteraan anggota. Kajian dalam penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk memperoleh pijakan teoritis yang kuat, dan dapat diterapkan dalam pengembangan koperasi khususnya dalam mengelola koperasi.

### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala tentang pengelolaan koperasi dalam memberdayakan ekonomi anggota-anggotanya. Selain itu juga dapat memberikan saran dan masukan bagi KSU Trisno Sapodo khususnya dalam hal pengelolaan KSU Trisno Sapodo di Kalurahan Bleberan, Gunungkidul dalam melakukan pemberdayaan anggota. Juga memberikan evaluasi dan menjaga bagaimana pengelolaan dalam pengembangan koperasi agar kedepannya lebih baik lagi demi tercapainya tujuan-tujuan lembaga. Diharapkan pula penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai koperasi, sehingga diharapkan masyarakat akan lebih tertarik untuk menjadi anggota koperasi dengan adanya program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk membantu peneliti memiliki pandangan atau informasi terhadap penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka yang dicari dan dicantumkan oleh penulis adalah penelitian yang memiliki tema yang sama dengan judul “Pengelolaan KSU Trisno Sapodo dalam Melakukan Pemberdayaan Anggota (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo di Kalurahan Bleberan, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul)”. *Novelty*

(kebaruan) penelitian ini adalah terletak pada penggunaan teori kelembagaan baru dari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dalam penjelasan di bawah ini yang memuat penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka. Diantaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti dan Edhi Martono pada Tahun 2016 yang berjudul “Manajemen Koperasi dalam Rangka Pengelolaan Hutan Rakyat dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat” (Studi pada Koperasi Wana Lestari Menoreh di Kabupaten Kulon Progo, DIY). Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis manajemen KWLM dalam rangka pengelolaan hutan rakyat dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat anggota KWLM. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam manajemen KWLM dalam rangka pengelolaan hutan rakyat dilakukan dengan manajemen usaha koperasi yang baik dilandasi prinsip-prinsip koperasi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanyadan berpengaruh positif terhadap ketahanan ekonomi masyarakat anggota KWLM<sup>11</sup>. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu penelitian ini berlokasi di Koperasi Wana Lestari Menoreh di Kabupaten Kulon Progo, DIY sedangkan lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah di Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Selain itu perbedaan terletak pada tema penelitian yang berkonsentrasi pada manajemen terhadap ketahanan ekonomi masyarakat anggota.

---

<sup>11</sup> Imam Subekti, Edhi Martono, Edy Suandi Hamid, “*Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*”, Jurnal Ilmiah, Vol 22, No 2, tahun



*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Susilawetty dan Karna Supena Tahun 2013 yang berjudul “Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Serta untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri. Hasil penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gunung Sindur terutama yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat sebagai anggota koperasi<sup>12</sup>. Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tema penelitian yang berkonsentrasi tentang pengembangan/pemberdayaan ekonomi lokal, dan juga meneliti bagaimana peran koperasi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi. Perbedaan lain adalah pada lokasi penelitiannya, yaitu penelitian ini berlokasi di Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sedangkan lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah di Kabupaten Gunungkidul, DIY.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ahdiyat Agus Susila pada Tahun 2014 yang berjudul “Strategi Kesuksesan Koperasi BMT Masalah dalam Pengembangan Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Umat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan pendirian BMT Masalah untuk mewujudkan

---

<sup>12</sup> Susilawetty, Karna Supena, “Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)”, artikel ilmiah, Vol 1, No 1, tahun 2013.

lembaga yang dapat mensejahterakan umat dan anggota dengan landasan syariah islam. Penelitian ini berisi tentang strategi kesuksesan BMT Masalah untuk pengembangan lembaga tersebut serta dampak ekonomi dari hadirnya BMT terhadap masyarakat sekitar<sup>13</sup>. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan tema penelitian yang sama, yaitu tentang pengelolaan atau manajemen dari sebuah lembaga sebagai usaha pengembangan/pemberdayaan ekonomi umat atau masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh juga sama-sama diambil dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menganalisa masalah-masalah administrasi dan kebijakan maupun mengkaji masalah-masalah pengelolaan dan kinerja lembaga. Salah satu perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, adalah jenis lembaganya. Penelitian ini meneliti BMT yang dalam pengelolaannya menggunakan syariat-syariat atau hukum-hukum islam., sedangkan penulis meneliti sebuah koperasi serba usaha.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Amad Saebani pada Tahun 2016, yang berjudul “Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi pada KSP Kopdit Sae Karanggintung, Sumbang, Banyumas)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam Kopdit Sae dalam perannya memberdayakan ekonomi masyarakat. Menunjukkan bahwa KSP Kopdit Sae memiliki upaya untuk

---

<sup>13</sup>Ahdiyati Agus Susila, tesis: “Strategi Kesuksesan Koperasi BMT Masalah dalam Pengembangan Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Umat” (Yogyakarta: Keuangan dan Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2014).

memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, tingkat kesejahteraan para anggota sudah cukup baik dengan beberapa indikator kesejahteraan yang sudah dipenuhi<sup>14</sup>. Persamaan terletak pada tema penelitian yang yaitu berkonsentrasi pada pengelolaan koperasi untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi pedesaan. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berusaha menganalisa terkait peran koperasi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dengan menggunakan perspektif ekonomi islam. Selain itu juga perbedaan yang terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu penelitian ini berlokasi di Banyumas sedangkan lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah di Kabupaten Gunungkidul, DIY.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Rizki Fathia Rahmah pada Tahun 2018, yang berjudul “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro. Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Koperasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Kota Metro adalah upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh para pengusaha dengan cara pemasaran dan permodalan, meningkatkan pendapatan ekonomi, peningkatan pendapatan ekonomi mengalami

---

<sup>14</sup>Amad Saebadi, Skripsi : “Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas)” (Purwokerto: Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

peningkatan yang semula hanya hidup serba kekurangan modal kini menjadi berkecukupan bisa membantu perekonomian para pedagang., menghalangi adanya praktik rentenir dan menyerap tenaga kerja, hal ini dibuktikan dengan mengurangi pengangguran yang ada sekitar Pondok Pesantren Roudlatul untuk lebih produktif dalam mengembangkan usahanya<sup>15</sup>. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara itu, teknik pengumpulan dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro sedangkan lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah di Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo, Kabupaten Gunungkidul, DIY.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Teori Kelembagaan Baru**

Teori kelembagaan baru dalam hal ini dikemukakan oleh Richard Scott (2008). Menurut Scott (2008), teori kelembagaan baru (*neoinstitutional theory*) adalah tentang bagaimana menggunakan pendekatan kelembagaan baru dalam mempelajari tata kelola organisasi. Di dalam *neoinstitutional theory* menyatakan bahwa suatu lembaga mempunyai tata kelola yang bersifat terbuka dan tertutup. Suatu lembaga dalam tata kelolanya bersifat terbuka, jika anggota merasakan nilai keterbukaan dalam pengelolaannya. Tata kelola yang terbuka berarti aturan yang berlaku telah disepakati bersama oleh pengelola dan anggota lembaga. Selain itu,

---

<sup>15</sup>Rizki Fathia Rahmah, Skripsi : “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro” (Metro: Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

kepemimpinan dalam lembaga biasanya bersifat demokratis, yaitu segala keputusan yang berkaitan dengan tata kelola lembaga pemimpin akan memberi kesempatan anggota dan pengelola untuk berdiskusi.

Komunikasi yang dijalankan dengan sifat dua arah antara atasan dengan bawahan atau pengelola dan anggota. Tata kelola lembaga yang terbuka akan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengetahui kinerja dari pengelola lembaga, sehingga anggota dapat memberikan penilaian secara langsung kepada lembaga. Sebaliknya suatu lembaga dalam tata kelolanya bersifat tertutup, jika anggota tidak merasakan nilai keterbukaan. Dalam tata kelola lembaga yang tertutup tidak ada aturan yang disepakati bersama. Bisa juga ada aturan namun dalam pelaksanaannya tidak sesuai yang tertulis, dimana proses pengelolaannya dijalankan oleh pemimpin dengan gaya kepemimpinan otoriter. Segala keputusan yang berkaitan dengan tata kelola lembaga pemimpin akan memutuskannya secara satu pihak dan tidak memberi kesempatan anggota dan pengelola untuk berdiskusi. Komunikasi yang dijalankan bersifat satu arah. Tata kelola lembaga yang tertutup tidak memberi kesempatan kepada anggota untuk mengetahui kinerja dari pengelola lembaga.

Untuk mengetahui pengelolaan suatu lembaga terbuka atau tertutup maka Scott (2008) menggunakan 3 (tiga) pilar dalam perspektif kelembagaan baru. Akar teoritisnya berasal dari teori kognitif, teori kultural, serta fenomenologi dan etnometodologi. Ada 3 elemen analisis yang membangun kelembagaan walaupun terkadang ada yang dominan, tetapi organisasi berkerja dalam kombinasi. Ketiganya datang dari perbedaan cara pandang terhadap sifat realitas sosial dan

keteraturan sosial dalam tradisi sosiologi sebelumnya. Ketiga elemen tersebut adalah pilar regulatif, pilar normatif, dan pilar kultural-cognitif. Suatu lembaga dikatakan tata kelolanya bersifat terbuka apabila dalam pengelolaannya haruslah memuat pilar-pilar yang berisi regulasi, pandangan normatif, dan kultural-kognitif yang menyediakan pedoman, sumber daya, dan sekaligus peraturan untuk bertindak sebagai pengelola<sup>16</sup>.

*Pertama*, pilar regulatif (*regulative pillar*), yang bekerja pada konteks aturan (*rule setting*), monitoring, dan sanksi. Hal ini berkaitan dengan kapasitas untuk menegakkan aturan, membuat kebijakan serta memberikan *reward* and *punishment*. Cara penegakannya melalui mekanisme informal (*folkways*) dan formal (peraturan yang berlaku). Lembaga hendaknya memenuhi pilar tersebut. Aturan-aturan tersebut bisa digunakan sebagai indikator untuk menilai manajemen atau pengelolaan lembaga dalam mendorong pemberdayaan anggota untuk mencapai kesejahteraan. *Regulative pillar* berisikan regulasi berupa aturan tertulis dan tidak tertulis tentang pengelolaan lembaga. Regulasi/aturan tertulis dihasilkan dari kesepakatan bersama antar anggota dengan pengelola. Pemimpin bersama dengan pengurus dan anggota berdiskusi melalui musyawarah untuk menghasilkan aturan yang berlaku untuk menjalankan pengelolaan lembaga. Semua diberikan kesempatan untuk berpendapat, oleh karena itu gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah demokratis yang menunjukkan bahwa pengelolaan lembaganya terbuka. Berbeda, jika aturan tidak dihasilkan melalui

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 310.

forum bersama atau bahkan tidak ada sama sekali dan gaya kepemimpinan yang ada adalah otoriter, maka pengelolaannya tertutup<sup>17</sup>.

*Kedua*, pilar normatif (*normative pillar*) yang berguna untuk mengetahui respon atau pendapat anggota terhadap kinerja lembaga dalam proses tata kelolanya. Penggalan pendapat anggota-anggota dalam pilar ini, bertujuan untuk mengetahui pengelolaan lembaga yang dilakukan lembaga lebih cenderung terbuka atau tertutup<sup>18</sup>. *Ketiga*, pilar kultural-kognitif (*cultural-cognitive pillar*) yang berisikan pernyataan harapan dari masyarakat, dikatakan juga sebagai ekspektasi dari para anggotanya mengenai tata kelola lembaga. Pilar normatif dan pilar kultural kognitif bersifat evaluatif di mana satu dengan lainnya merupakan kroscek antara respon dengan harapan anggota terhadap lembaga ada kesinambungan atau linier.

Kelembagaan menyediakan pedoman dan sumber daya untuk bertindak, sekaligus batasan-batasan dan hambatan untuk bertindak. Fungsi kelembagaan adalah untuk tercapainya stabilitas dan keteraturan (*order*). Kelembagaan adalah property sekaligus proses. Dalam pendekatan kelembagaan baru dipelajari apa tipe-tipe dan bentuk-bentuk kelembagaan yang mendorong lahirnya organisasi formal. Hal ini berkaitan dengan hambatan struktural dan kultural (kontrol) dan juga kemampuan atau keberanian individu untuk bertindak kreatif (*make difference*)<sup>19</sup>. Fungsi keterbukaan dalam dalam struktur organisassi lembaga

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 309.

<sup>18</sup> Khotman Annafie dan Achmad Nurmadi, "Kelembagaan Otonomi Khusus (OTSUS) dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kebudayaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik*, Vol. 3: 2 (Juni, 2016), hlm 308-309

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 309.



dimaknai sebagai penumbuh kembangan modal sosial. Pengkondisiannya sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup lembaga, oleh karenanya sistem pengelolaan lembaga harus merujuk nilai-nilai yang disepakati sebagai *generalized believe* atau kepercayaan bersama<sup>20</sup>.

## **2. Gaya kepemimpinan**

### **a. Definisi Gaya Kepemimpinan**

Seperti yang ditunjukkan oleh gaya Rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan berbuat, dsb; kekuatan. Sementara itu kepemimpinan berasal dari kata lead yang mengandung dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subyek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata memimpin mengandung arti mengkoordinasikan, mengendalikan, mendorong atau mengarahkan, mengarahkan dan selanjutnya muncul atau mempengaruhi. Jadi kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, untuk membantu pencapaian suatu asosiasi<sup>21</sup>.

Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Pengertian gaya kepemimpinan yang demikian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Davis dan Newstorm (1989). Keduanya menyatakan bahwa pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atau diacu

---

<sup>20</sup>Aryan Torrido, "Peran Lembaga Keuangan Penyedia Dana Mikro Dalam Menyediakan Kesempatan Kerja, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 9:1, (2016), hlm 131-143.

<sup>21</sup>Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 162.

oleh bawahan tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan<sup>22</sup>. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi/ bawahannya. Agus Dharma (1984) mendefinisikan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain.

Definisi yang sama dikemukakan juga oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard (1998) yang mengatakan gaya kepemimpinan adalah pola perilaku pada saat seseorang mencoba mempengaruhi orang lain dan mereka menerimanya. Gaya kepemimpinan seseorang berbeda antara satu dengan yang lain. Rivai (2014) berpendapat bahwa gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang difungsikan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar tujuan organisasi tercapai atau dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah sikap dan strategi yang kerap dipraktikkan oleh seorang pemimpin<sup>23</sup>.

Dalam Islam, kepemimpinan adalah kegiatan memimpin, mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada Allah SWT. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kemampuan mereka sendiri ke dalam lingkungan orang-orang yang memimpin dalam upaya untuk mencapai Allah SWT dalam hidupnya di dunia dan di akhirat. Suatu organisasi memerlukan orang-orang yang memimpin agar dapat terorganisir menjadi lebih baik. Jika ada kerusuhan dan kekacauan dalam

---

<sup>22</sup> Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 386

<sup>23</sup>Fariz Alfiknacio Abdat, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Manajer Proyek terhadap Kesuksesan Proyek*, Skripsi (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta YKPN, 2019), hlm. 6.

organisasi bisa disebabkan karena tidak ada pemimpin. Untuk itu islam selalu membimbing para umat manusia untuk hidup dengan para pemimpin baik itu imam, pemimpin haji, pemimpin rumah tangga, pemimpin lembaga atau organisasi dan lain-lain.

b. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi pemimpin adalah memandu, menuntun, membimbing, memotivasi, menjalin komunikasi yang baik, mengorganisasi, mengawasi, dan membawa kelompoknya pada tujuan yang telah ditetapkan<sup>24</sup>. Selanjutnya sebagaimana terdapat di dalam buku Kepemimpinan yang Efektif, penulis telah membahas tentang fungsi-fungsi kepemimpinan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1) Fungsi Pengambil Keputusan

Organisasi hanya akan bergerak secara dinamis apabila pemimpin memiliki kemampuan sebagai pengambil keputusan yang akan atau harus dilaksanakan oleh anggota organisasinya. Keputusan-keputusan itu harus dibuat oleh pemimpin agar anggota organisasi dapat melaksanakan berbagai kegiatan/pekerjaan sebagai tugas pokok organisasi dalam rangka mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi organisasi. Untuk itu pemimpin seharusnya memahami teori pengambilan keputusan dan dapat mempraktekannya agar keputusannya bermanfaat bagi kepentingan organisasi<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis Edisi 2*, ( Jakarta: Mitra Waca Media, 2010), hlm. 130.

<sup>25</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hlm. 219.

## 2) Fungsi Instruktif

Setiap pemimpin harus memahami bahwa di dalam posisi dan perannya secara implisit terdapat kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara wewenang memerintahkan anggotanya untuk melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota organisasi. Dengan kata lain fungsi instruktif tidak harus dijalankan secara otoriter yang berdampak pemimpin bisa kehilangan kewibawaannya karena instruksi ditolak dan tidak dilaksanakan oleh anggota organisasi. Kekuasaan atau wewenang tidak perlu mendorong seorang pemimpin bertindak sebagai penguasa yang tidak boleh dicampuri dalam pelaksanaan keputusan atau kegiatan lain yang telah ditetapkannya<sup>26</sup>.

## 3) Fungsi Konsultatif

Fungsi konsultatif berarti tidak hanya sekedar memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk menyampaikan masalah-masalah pekerjaan akan tetapi diharapkan pimpinan juga membantu untuk menyelesaikannya. Anggota organisasi diberi kesempatan untuk memberi saran dan kritik serta informasi yang berhubungan dengan pekerjaan dan organisasi.

## 4) Fungsi Partisipatif

Dalam menjalankan fungsi partisipatif, pemimpin harus mampu pula menampilkan keteladanan dan bekerjasama, baik dengan menunjukkan kepatuhan pada peraturan disiplin organisasi. Vroom dan Yetton di dalam Hersey and Blanchard (1998) yang telah mengembangkan model "Partisipasi Pemimpin dan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 46.

Bawahan” dalam mengambil keputusan perlu mengikutsertakan bawahan dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya<sup>27</sup>.

#### 5) Fungsi Delegatif

Dalam menggunakan kekuasaan dan tanggung jawabnya, pemimpin harus mampu mengatur atau membuat aturan-aturan dan berusaha menegakkan dan mematuhi aturan-aturan tersebut. Pemimpin harus menjadi contoh bagi bawahannya dalam mematuhi peraturan yang dibuat atas dasar kekuasaan yang dimilikinya<sup>28</sup>.

#### c. Macam-Macam Gaya Kepemimpinan

##### 1) Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang bersifat terpusat pada pemimpin atau sentralistik sebagai satu-satunya penentu, penguasa, dan pengendali anggota organisasi dan kegiatannya dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Pemimpin sebagai penguasa merupakan penentu nasib bawahannya, oleh karena itu tidak ada pilihan lain selain harus tunduk dan patuh di bawah kekuasaan sang pemimpin. Kekuasaan pimpinan digunakan untuk mengatur bawahan, memberi sanksi atau hukuman sebagai alat utama. Ciri-ciri kepemimpinan gaya otoriter antara lain wewenang mutlak terpusat pada pemimpin artinya pimpinan tidak melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan namun segala aturan terpusat pada pemimpin. Keputusan dan kebijaksanaan selalu dibuat oleh pimpinan artinya bawahan tidak diberi

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 55.

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 56.

kesempatan untuk ikut memutuskan sebuah kebijakan. Serta komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan, termasuk dalam pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan pada bawahannya dilakukan secara ketat.

2) Demokratis

Gaya kepemimpinan ini menempatkan anggota organisasi atau karyawan sebagai faktor terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan karyawan. Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Kepemimpinan gaya demokratis antara lain berciri wewenang pimpinan tidak mutlak karena pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan. Keputusan dan kebijakan-kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan. Serta komunikasi berlangsung timbal balik baik antara sesama bawahan maupun antara bawahan dengan atasan. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku para bawahan dilakukan secara wajar.

3) *Laizzes-Faire* atau *Free-Rein*

Gaya kepemimpinan ini pada dasarnya berpandangan bahwa anggota organisasi atau karyawan mampu mandiri dalam membuat keputusan atau mampu mengurus dirinya masing-masing. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh dengan orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing. Ciri-ciri

gaya kepemimpinan *Free- Rein* ini adalah pimpinan melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada bawahan artinya pemimpin sama sekali sudah menyerahkan segala urusan kepada bawahan. Keputusan dan kebijakan lebih banyak dibuat oleh bawahan artinya pemimpin tidak banyak untuk ikut berdiskusi dalam membuat keputusan. Serta hampir tidak ada pengawasan dalam kegiatan organisasi. Pemimpin hanya berkomunikasi jika diperlukan oleh bawahannya<sup>29</sup>.

### **3. Konsep Koperasi**

#### **a. Pengertian Koperasi**

Kata “koperasi” berasal dari cooperation (bahasa Inggris) secara harfiah bermakna kerjasama, kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk kepentingan dan kemanfaatan bersama<sup>30</sup>. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia arti kata koperasi adalah kerjasama<sup>31</sup>. Dalam hal ini, koperasi berarti suatu wadah ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama (kolektif)<sup>32</sup>.

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi

---

<sup>29</sup>Ferry Hardian, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Tetap Service Center Panasonic Surabaya)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 1: 1 (2015), hlm. 2-3.

<sup>30</sup>Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hlm.122.

<sup>31</sup> Safuan A. Fandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Solo : Sendang Ilmu, 2006), hlm. 289.

<sup>32</sup>Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi* (Malang : UIN Malang Press: Cetakan 1 2008), hlm. 42.



kesejahteraan jasmaniah para anggotanya<sup>33</sup>. Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1 definisi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan<sup>34</sup>.

b. Prinsip- Prinsip Koperasi

Menurut Bernhard Limbong<sup>35</sup> koperasi mempunyai prinsip- prinsip yang merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jati diri koperasi dan yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain. Prinsip-prinsip koperasi berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 adalah:

1) Sukarela dan terbuka

Koperasi adalah organisasi sukarela terbuka kepada semua orang untuk dapat menggunakan pelayanan yang diberikannya dan mau menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, politik dan agama.

2) Kontrol anggota

Koperasi adalah organisasi demokratis yang dikontrol oleh anggotanya, yang aktif berpartisipasi dalam merumuskan kebijaksanaan dan membuat keputusan.

---

<sup>33</sup>Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 30.

<sup>34</sup>Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 1 ayat (1).

<sup>35</sup>Susilawetty dan Karna Supena, "Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor", *Jurnal ilmiah WIDYA*, vol. 1: 1 (Mei-Juni, 2013), hlm. 25.

3) Otonomi dan independen

Koperasi adalah organisasi mandiri yang dikendalikan oleh anggota-anggotanya. Walaupun koperasi membuat perjanjian dengan organisasi lainnya termasuk pemerintah atau menambah modal dari sumber luar, koperasi harus tetap dikendalikan secara demokrasi oleh anggota dan mempertahankan otonomi koperasi.

4) Pendidikan, pelatihan dan informasi;

Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manager, dan karyawan sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangan koperasi. Kerjasama, antar koperasi melayani anggota-anggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional dan internasional.

c. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi diatur dalam Pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dengan demikian, sebelum didirikan koperasi harus menentukan secara jelas keanggotaan dan kegiatan usaha. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Beberapa jenis koperasi menurut ketentuan undang-undang, adalah :

1) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat baik sebagai konsumen maupun produsen barang. Usaha koperasi jenis ini adalah menyelenggarakan fungsi penghimpun dana dan menyediakan pinjaman/modal

untuk kepentingan anggota, baik selaku konsumen maupun produsen. Koperasi ini dapat disebut juga sebagai koperasi jasa.

2) Koperasi Konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen atau pemakai barang kebutuhan sehari-hari. Usaha koperasi jenis ini adalah menyelenggarakan fungsi penyedia barang-barang keperluan sehari-hari untuk kepentingan anggota dan masyarakat sebagai konsumen.

3) Koperasi Produsen adalah koperasi yang beranggotakan para produsen barang dan memiliki usaha rumah tangga. Usaha koperasi jenis ini adalah menyelenggarakan fungsi penyedia bahan/sarana produksi, pemrosesan dan pemasaran barang yang dihasilkan anggota sebagai produsen.

4) Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang beranggotakan para pemasok barang hasil produksi. Usaha koperasi jenis ini adalah menyelenggarakan fungsi pemasaran/distribusi barang yang dihasilkan/diproduksi oleh anggota.

5) Koperasi Jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pelayanan jasa tertentu untuk kepentingan anggota, misalnya jasa asuransi, angkutan, audit, pendidikan dan pelatihan, dan sebagainya<sup>36</sup>.

Dalam praktiknya, terdapat koperasi yang menyelenggarakan lebih dari satu fungsi yang disebut koperasi serba usaha (*Multi Purpose Co-operative*). Dari berbagai jenis koperasi tersebut, tujuan usaha utamanya adalah untuk memenuhi

---

<sup>36</sup>Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 16.

kebutuhan ekonomi anggotanya, karena itu anggota koperasi harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasinya sepanjang tidak merugikan anggota<sup>37</sup>.

d. Tinjauan Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang melakukan lebih dari satu kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa. Koperasi serba usaha memiliki beberapa fungsi seperti perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari, pengelolaan serta pemasaran hasil. Koperasi serba usaha memiliki beberapa tujuan, yaitu mensejahterkan anggota koperasi serba usaha pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dapat membangun tatanan perekonomian untuk mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur tujuan selanjutnya adalah dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi. Selain itu tujuan dari Koperasi Serba Usaha juga memberikan pelayanan pinjaman dengan bunga murah, tepat dan cepat serta mendidik anggota untuk dapat menggunakan uang dengan bijaksana dan produktif. Dan yang terakhir adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkantoran anggota koperasi<sup>38</sup>.

Prinsip koperasi serba usaha mempunyai prinsip yang sama dengan prinsip koperasi yang tertuang dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1, seperti keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dilakukan secara adil

---

<sup>37</sup>Maria Ira Susanti, "Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu) "Mitra Maju" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 3: 2 (2015), hlm 562.

<sup>38</sup>Maria, "Peran Koperasi Serba...", hlm.563.

dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa terbatas terhadap modal, dan kemandirian. Perhatian terhadap anggota, koperasi bekerja untuk perkembangan yang berkesenambungan atas anggota. Permodalan koperasi terdiri dan dihimpun dari simpanan-simpanan anggota yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota koperasi lainnya, bank dan lembaga lainnya, penerbitan obligasi dan surat-surat hutang dan sumber lain sebagai penyertaan yang diatur berdasarkan ketentuan pemerintah (Pasal 41 ayat (1) dan (2) dan Pasal 42 ayat(1) dan (2) UU No 25 Tahun 1992).

Yang paling penting bagaimana pengelolaan modal tersebut dapat berdayaguna agar koperasi dapat terus berlangsung dan berkembang. Modal koperasi bagian dari kekayaan yang telah dianggarkan sedemikian rupa untuk mencukupi pembiayaan-pembiayaan agar tujuan usaha koperasi tersebut dapat tercapai dengan memuaskan. Maka dalam hal ini pengelolaan harus betul-betul dapat dilaksanakan dengan sistem disiplin anggaran dan cara mengelola modal yang efisien, untuk memenuhi kebutuhan para anggota koperasi sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan koperasi<sup>39</sup>.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari tema pembahasan dalam penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk

---

<sup>39</sup>Susilawetty, “*Peran Koperasi Serba*”, hlm. 25.

menggambarkan situasi-situasi sosial secara jelas<sup>40</sup>. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, karyawan dan juga masyarakat yang menjadi anggota KSU Trisno Sapodo. Penelitian ini bermaksud ingin menjelaskan mengenai dinamika pengelolaan KSU Trisno Sapodo terhadap upaya pemberdayaan anggotanya.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen – instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. (Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara, 2010:79).

Pada penelitian ini jawaban dari data primer diperoleh dari *key informan* dan *general informan*. Teknik pengambilan sampel dari *key informan* menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan teknik ini, penentuan informan didasarkan atas pertimbangan informan yang dipilih adalah informan yang dianggap paling tahu atau paling mengerti. Hal ini dilakukan agar berguna untuk mempermudah dalam menggali data oleh peneliti. *Key informan* ini

---

<sup>40</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 24.

meliputi pengurus, karyawan, dan pendiri Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo. Sedangkan teknik pengambilan sampel dari *general informan* menggunakan metode *snowball sampling*. *General informan* ini meliputi anggota koperasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik. Biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan yang berhubungan dengan penggunaan data. (Moehar, 2002:113). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari KSU Trisno Sapodo atau pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini data- data yang digunakan seperti Buku Anggaran Dasar Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo, Daftar pengurus dan karyawan koperasi dan sertifikat-sertifikat penilaian koperasi dari Dinkop dan UKM Kabupaten Gunungkidul.

**3. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo, Dusun Bleberan, Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas hasil survey awal (*preriset*) peneliti yang menemukan bahwa Desa Bleberan mempunyai koperasi yang dikelola oleh masyarakat setempat. Alasan lain yaitu Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo telah banyak mendapatkan sertifikat penlaian resmi dari Dinas Perindustrian,

Perdagangan, dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Gunungkidul dari Tahun 2003 hingga Tahun 2018 rata-rata mendapatkan predikat koperasi baik atau sehat. Bahkan pada Tahun 2019 penilaian dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Dinkop UKM) Kabupaten Gunungkidul, KSU Trisno Sapodo mendapatkan predikat sangat baik dan sangat sehat.

Terlebih lagi Ibu Ratna, Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinkop dan UKM Kabupaten Gunungkidul juga mengatakan bahwa KSU Trisno Sapodo mendapatkan grade A, karena rutin mengadakan rapat anggota tahunan dan rutin melaporkan kegiatannya ke dinas<sup>41</sup>. Selain itu manager di koperasi ini juga telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus dalam pengelolaan koperasi. hal tersebut yang membuat koperasi ini selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Penggalian data atau pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode guna memperoleh data yang diinginkan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi menurut Adler dan Adler merupakan salah satu dasar fundamental dari metode pengumpulan data kualitatif, dimana dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial secara jelas. Secara

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Ratna selaku Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 02 Desember 2020.



umum observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang mana kegiatan tersebut berupa pengamatan suatu objek. Teknik observasi yang digunakan adalah non partisipatif, di mana peneliti tidak ikut terlibat di dalam semua kegiatan atau kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian dan secara terpisah berkedudukan hanya selaku pengamat.

Dengan observasi non partisipatif ini, peneliti hanya bertindak sebagai penonton atau pengamat saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan setiap hari. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data secara terus terang kepada sumber data. Artinya sudah mengetahui sejak awal sampai akhir<sup>42</sup>. Dengan observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap aktifitas, keadaan dan fasilitas, serta mengetahui berbagai usaha Koperasi Trisno Sapodo. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran umum terkait aktifitas koperasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Koperasi Trisno Sapodo beroperasi pada tanggal 5,10,12,15,20, dan 25 setiap bulannya. Namun tidak setiap aktifitas di kantor koperasi didatangi oleh semua anggota koperasi. Anggota koperasi datang sesuai jadwal yang ditetapkan berdasarkan buku simpan pinjamnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi ini untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi sosial ekonomi anggota koperasi. Pengamatan dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara dan mengikuti kegiatan pada saat tanggal buka koperasi.

#### b. Wawancara

---

<sup>42</sup> Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (tp: Alfabeta,2013), hlm. 228.

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Bentuk dari penelitian ini adalah interaksi verbal antara peneliti dengan responden<sup>43</sup>. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang suatu masalah<sup>44</sup>. Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang daftar pertanyaannya telah ditentukan secara sistematis. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan pembatasan masalah. Karena salah satu keuntungan dari teknik ini adalah tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan sehingga tidak menyimpang dari tujuan<sup>45</sup>.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung data primer. Teknik yang digunakan adalah dengan cara pengumpulan dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor atau beberapa dokumen diantaranya dokumen privat seperti buku harian dan surat<sup>46</sup>. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto yang diambil peneliti, buku rekapitulasi/catatan koperasi, laporan ADRT koperasi, pembukuan laporan koperasi, dan dokumen-dokumen lain yang terkait.

---

<sup>43</sup>James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode & Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refia Aditama, 2009), hlm.305.

<sup>44</sup>Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, hlm. 125.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm 119

<sup>46</sup>Jhon W Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 267-270.

## 5. Waktu Penelitian

Peneliti menggunakan *timeline* dalam penelitian yang memiliki tujuan agar penelitian ini selesai sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sendiri oleh peneliti, berikut ini merupakan *timeline* yang sudah direncanakan oleh peneliti:

**Tabel 1 Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	2021 Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Pra Penelitian dan penyusunan proposal						
2	Persiapan turun lapangan						
3	Pengumpulan data lapangan						
4	Mengolah data dan analisa						
5	Pembuatan laporan akhir penelitian						

## 6. Analisis Data

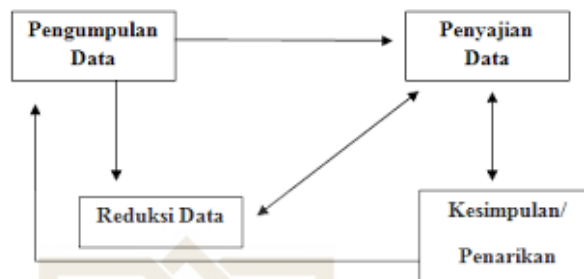
Setelah memperoleh berbagai data dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis data temuan di lapangan. Analisis data merupakan kegiatan sistematis dengan mencari dan mengatur hasil temuan di lapangan untuk mendapatkan pemahaman atas hasil temuan<sup>47</sup>. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

---

<sup>47</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 85.

kesimpulan<sup>48</sup>. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Gambar 1 Alur Analisis Data**



Sumber : Miles dan Huberman<sup>49</sup>

- a. Reduksi data, yaitu memilih dan memilah data hasil temuan lapangan dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan atau abstraksi data. Dalam melakukan reduksi data, peneliti mengkategorikan data ke dalam beberapa bagian yakni dinamika Koperasi Trisno Sapodo dan respon masyarakat. Peneliti memilih dan memilah data-data yang relevan dengan tema penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu deskripsi tentang informasi atau data yang terkumpul dari lapangan, penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk laporan narasi dan tabel berdasarkan data-data yang sudah direduksi.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari apa yang didapat di lapangan serta dari analisis atau deskripsi yang dilakukan terhadap data.

<sup>48</sup>Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Social* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2006), hlm. 22-23.

<sup>49</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007)<sup>50</sup>, pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik dan triangulasi teori. Menurut Patton (1987)<sup>51</sup>, triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah, dan sebagainya.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>50</sup>Doni Domara, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sman 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 70, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/eprint/2111>, diakses tanggal 14 Juni 2020.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 71.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas penyusunan penelitian secara keseluruhan, mulai dari permulaan hingga akhir guna menghindari pembahasan yang tidak terarah. Secara umum sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk itu penyusun membuatnya dalam beberapa bab dan sub bab yang saling berhubungan sebab akibat.

Pada bab pertama merupakan gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan yang meliputi pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang yang menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian adanya rumusan masalah digunakan sebagai batasan dalam pembahasan serta dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai titik pencapaian penelitian ini. Selain itu, dipaparkan pula mengenai kajian pustaka, yang berguna agar penelitian yang akan dilakukan benar-benar belum ada yang meneliti terkait dengan permasalahan tersebut sehingga dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian ini. Dalam bab pertama ini juga membahas tentang landasan teori yang menguraikan teoritisitas sebagai bahan pembedah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam bab ini menjelaskan tentang teori kelembagaan baru, konsep gaya kepemimpinan, konsep pemberdayaan ekonomi dan juga terdapat tinjauan dari koperasi dan koperasi serba usaha khususnya. Diteruskan dengan metode penelitian serta analisis data yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi, cara analisis data yang dikemukakan

adalah mengartikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian.

Pada bab kedua akan membahas tentang gambaran umum Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo yang diawali dengan sejarah berdirinya KSU Trisno Sapodo, maksud tujuan didirikannya Koperasi, bidang organisasi dan kegiatan organisasi dalam hal ini adalah koperasi.

Pada bab ketiga merupakan bab inti dari penelitian ini yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam dari penelitian ini. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo dalam melakukan pemberdayaan anggota secara terbuka, melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh koperasi, gaya kepemimpinan, respon dan harapan anggota terhadap koperasi.

Pada bab keempat merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil kajian yang telah dilakukan terhadap Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo mengenai pengelolaan koperasi dalam melakukan pemberdayaan anggota.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian, yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo telah menyelenggarakan pengelolaan terbuka. Hal ini karena adanya keterbukaan yang dirasakan langsung oleh anggota-anggotanya. Diantaranya adalah aturan-aturan yang digunakan dalam kegiatan pengelolaan koperasi merupakan hasil dari kesepakatan bersama antara pemimpin, karyawan, pengawas serta anggota. Dalam menjalankan peraturan pemimpin koperasi pengurus menggunakan gaya kepemimpinan demokratis (*regulative pillar*). Berdasarkan penggalian pendapat anggota-anggota, pengelolaan lembaga dilakukan terbuka (*normative pillar*). Selain itu, didukung dengan tidak adanya tuntutan untuk lebih terbuka dari anggota KSU Trisno Sapodo terhadap pengurus dalam menjalankan pengelolaannya (*cultural-cognitive pillar*).

Kebijakan-kebijakan di Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo ini terdiri dari aturan tertulis dan tidak tertulis tentang administrasi kegiatan dan penjelasan aturan pelaksanaan kegiatan. Aturan tertulis ini dihasilkan dari kesepakatan bersama antar anggota dengan pengelola. Alur pembuatan aturan tertulis pertama adalah rapat pengurus, kemudian rapat dengan karyawan dan pengawas, selanjutnya pada saat RAT aturan disosialisasikan kepada anggota dan diputuskan. Sedangkan aturan tidak tertulis berasal dari inisiatif para pengurus,



karyawan atau anggota yang direalisasikan dalam gaya kepemimpinan pengurus. Pengurus menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dilihat pada saat pemimpin melakukan pembuatan keputusan, pelimpahan wewenang, dan menjaga komunikasi. Sifat kepimpinannya adalah kolegial, yang secara bersama-sama memimpin pengelolaan koperasi. Wadah penyaluran pengelolaan kolegial yang dilakukan oleh pengurus koperasi adalah melalui *offline* dan *online*. Melalui *offline* jika secara langsung, pemimpin mengadakan rapat rutin di setiap bulannya. Melalui *online* jika para pengurus melakukan diskusi *online* melalui *WA group*.

Berdasarkan penggalian data terhadap kinerja pengurus dan tata kelola KSU Trisno Sapodo selama ini sudah dipandang terbuka walupun masih kurang tegas dalam pengurusan angsuran macet pada anggota. Bentuk keterbukaan yang pertama adalah tidak adanya diskriminasi pelayanan simpan pinjam. Kedua, anggota juga dapat mengetahui kinerja langsung dari pengurus koperasi, hal ini nampak pada laporan pertanggungjawaban pengurus yang dicetak sejumlah anggota dan dibagi satu per satu agar anggota mengetahuinya. *Ketiga*, para pengurus pun tidak membatasi komunikasi antar pengurus dan anggota, jika ada masalah bisa langsung dikomunikasikan dengan datang ke kantor koperasi.

Harapan dari anggota kepada KSU Trisno Sapodo yang muncul pun tidak menuntut ke arah keterbukaan, tetapi lebih menuntut ke arah pengembangan jumlah pemberian modal dan usahanya. Harapannya koperasi mengadakan pelatihan kewirausahaan bagi anggota untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota koperasi. Harapan lain adalah mengenai moral dan etika dimana setiap pengurus atau pengelola koperasi dan anggota koperasi harus memiliki rasa

tanggungjawab dan kesadaran dalam kinerja oleh pengurus maupun pembayaran oleh anggota koperasi. Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo segera memberikan peringatan berupa tidak dapat melakukan pengajuan peminjaman dan ini merupakan tindakan adil untuk seluruh anggota koperasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak dalam topik pengelolaan Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo dalam melakukan pemberdayaan anggota, antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi KSU Trisno Sapodo**

Sebaiknya adanya upaya nyata dari pengurus agar masyarakat sadar akan pentingnya bergabung dengan KSU Trisno Sapodo. Selain itu harus ada tindak lanjut dari pengurus koperasi dan *stake holder* untuk mensosialisasikan koperasi kepada masyarakat luas untuk bergabung menjadi anggota KSU Trisno Sapodo. Dengan bergabung menjadi anggota, masyarakat akan mengetahui keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh oleh setiap anggota dan mempermudah pemberdayaan masyarakat.

Di samping itu pengurus KSU Trisno Sapodo harus familiar dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan roda koperasi. Bukan saatnya lagi pengurus koperasi menggunakan teknik manual dalam aktivitasnya. Sehingga perlu adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul dalam hal akuntansi koperasi berbasis

komputerisasi agar KSU Trisno Sapodo bisa bersaing dengan koperasi maupun lembaga serupa di daerah lain. Koperasi perlu memanfaatkan teknologi informasi karena di era milenial ini semuanya serba teknologi dan sudah banyak koperasi yang menggunakan teknologi informasi dalam mengelola koperasi. Selain peningkatan kualitas SDM melalui pendampingan oleh Dinas, maka juga harus didukung oleh pihak BUMN seperti hanya Telkom untuk membantu penyediaan sarana internet serta perlengkapannya melalui CSR. Dengan familiarnya kalangan koperasi dengan teknologi informasi secara tidak langsung dapat juga mendorong adanya kebutuhan internet sehingga jasa internet sangat diperlukan dan akan mendorong *omzet* Telkom dalam bisnis.

Sementara itu perlunya ketegasan dalam konsep koperasi walaupun koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Kegiatan koperasi harus dijalankan bukan hanya berasaskan sosial namun juga profesional. Sehingga perlu ditanamkan dalam semua personel yang terlibat langsung dengan koperasi yang harus dijalankan secara profesional dengan menjalankan kedisiplinan dan menerapkan sistem kehati-hatian sebagaimana badan usaha lainnya. Misalnya harus tegas dalam melakukan penagihan ketika ada anggota yang mempunyai masalah dengan pembayaran pinjamannya, namun juga harus berhati-hati agar sesuai dengan norma yang berlaku.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan teknik observasi partisipatif sehingga data yang didapatkan akan lebih maksimal. Sementara itu, penelitian ini

dapat dikaji lebih lanjut agar dapat berkembang dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi koperasi dalam hal pengelolaannya. Selain itu juga dapat dikembangkan untuk penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan koperasi untuk memberdayakan anggota.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1998.
- Annafie, Khotman dan Achmad Nurmadi, "Kelembagaan Otonomi Khusus (OTSUS) dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Kebudayaan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik*, vol. 3:2, 2016.
- Anoraga, Panji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Basith, Abdul, *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang : UIN Malang Press, 2008.
- Black, James A. dan Dean J. Champion, *Metode & Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refia Aditama, 2009.
- Budiarta, Kustoro, *Pengantar Bisnis Edisi 2*, Jakarta: Mitra Waca Media, 2010.
- Creswell, Jhon W, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Munuju Kesuksesan Organisasi", *Jurnal Academia Fisip UNPAD*, Vol.04:1, 2012.
- Domara, Doni, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fandi, Safuan A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo : Sendang Ilmu, 2006.
- Fariz Alfiknacio Abdat, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Manajer Proyek terhadap Kesuksesan Proyek*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta YKPN, 2019), hlm. 6.
- Harahap, Jalaludin, "Peran Koperasi Maya Sen Tosa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Rw 23 Kelurahan Sidomulyo Barat Kota Pekanbaru Riau", Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

Hardian, Ferry. “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Tetap Service Center Panasonic Surabaya).*”  
Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 1:1, 2015.

“Harkopnas Ke-73, Teten: Sayangnya Baru 8,41% Masyarakat Tergabung Koperasi : Okezone Economy.”  
<https://economy.okezone.com/read/2020/07/13/320/2245678/harkopnas-ke-73-teten-sayangnya-baru-8-41-masyarakat-tergabung-koperasi>, diakses pada 15 September 2020.

Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996.

“Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)”,  
<http://www.depkop.go.id/read/kemkop-dan-ukm-targetkan-peningkatan-kontribusi-umkm-untuk-pdb>, diakses pada 16 September 2020.

“Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah- [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)”,  
<http://www.depkop.go.id/read/sekretaris-kementerian-koperasi-dan-ukm-prof-rully-indrawan-melihat-perhatian-kepala-daerah-terhadap-pengembangan-umkm-tiap-tahun-semakin-membaik-dan-meningkat>, diakses pada 5 Februari 2021.

“Koperasi Mendukung Perekonomian Nasional”,  
<https://sumbarprov.go.id/home/news/19120-koperasi-mendukung-perekonomian-nasional.html>, diakses pada 5 Februari 2021.

KSU Trisno Sapodo, *BAB III Maksud dan Tujuan, dalam buku Anggaran Dasar Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo*, pasal 4 ayat 1 dan 2.

Lubis, Suhrawardi K, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.

Madaninews.id. “Presiden ICA Ajak Indonesia Bermitra Di Pengembangan Koperasi”, <https://www.madaninews.id/7855/presiden-ica-ajak-indonesia-bermitra-di-pengembangan-koperasi.html>, diakses pada 2 Februari 2021.

Mardikanto, Toto, dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.

- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- “PP Darul Quran Wal Irsyad Terima Penyuluhan Perkoperasian via Teleconference”, <https://kukm.gunungkidulkab.go.id/berita-884/pp-darul-quran-wal-irsyad-terima-penyuluhan-perkoperasian-via-teleconference.html>, diakses pada 7 Desember 2020.
- “Produk domestik bruto - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Produk\\_domestik\\_bruto](https://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto), diakses pada 5 Februari 2021.
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Social*, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ttp: Alfabeta, 2013.
- Susanti, Maria Ira, “Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu) ”Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 3: 2, 2015.
- Susilawetty dan Karna Supena, “Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor”, *Jurnal ilmiah*, vol 1:1,2013.
- Sutrisno, Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009.
- Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 16.
- Wawancara dengan Ratna selaku Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, 30 November 2020.
- Wawancara dengan Ratna selaku Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, 1 Desember 2020.
- Wawancara dengan Ratna selaku Kasi Kelembagaan atau Pengawasan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul, 02 Desember 2020.

Wawancara dengan SW selaku Ketua Koperasi Serba Usaha Trisno Sapodo, 02 Desember 2020.

“Warta Koperasi | Kontribusi Koperasi Terhadap PDB Meningkat”,  
<http://wartakoperasi.net/print/kontribusi-koperasi-terhadap-pdb-terus-meningkat-detail-404194>, diakses pada 5 Februari 2021.

